

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembedahan merupakan peristiwa kompleks yang menegangkan, dilakukan di ruang operasi rumah sakit, terutama pembedahan mayor yang dilakukan dengan persiapan, prosedur dan perawatan pasca bedah membutuhkan waktu yang lebih lama serta pemantauan yang lebih intensif. Menurut Sjamsuhidayat & Jong (2017), pembedahan mayor dapat berupa pembedahan laparatomi dengan berbagai kasus seperti kasus apendisitis perforasi, hernia inguinalis, kanker lambung, kanker colon dan rectum, obstruksi usus, inflamasi usus kronis, kolestisitis dan peritonitis (Anita et al., 2023).

Menurut data WHO (2017) kasus pembedahan sebanyak 140 juta pasien diseluruh rumah sakit di dunia sedangkan pada tahun 2019 tercatat sebanyak 148 juta jiwa. Menurut WHO (2020) jumlah pasien yang menjalani tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang signifikan, tercatat di tahun 2020 ada 234 juta jiwa (Ramadhan et al., 2023). WHO melaporkan sekitar 11% penyakit atau masalah kesehatan yang dapat ditanggulangi dengan pembedahan. Menurut *National Emergency Laparotomy*, telah terjadi sekitar 22.132 tindakan laparatomi darurat di Inggris dan Wales (National Emergency Laparotomy Audit, 2020).

Data dari Kemenkes RI tentang pembedahan laparatomi meningkat dari tahun ke tahun, terjadi 983 kasus di tahun 2015 dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 1.281 kasus (Anastasia et al., 2022). Di Indonesia tahun 2018, laparatomi menempati urutan ke-5 tercatat dari 1,2 juta jiwa yang melakukan operasi 42% diantaranya merupakan pembedahan laparatomi (Mawaddah, 2023). Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 melaporkan bahwa sedikitnya terjadi 1,2 juta jiwa pasien melakukan tindakan bedah selama periode tahun 2013 sampai tahun 2018 di Indonesia. Berdasarkan data Kemenkes RI (2021) tindakan pembedahan/operasi menempati urutan

ke 11 dari 50 penanganan penyakit yang ada di Indonesia, 32% diantaranya tindakan pembedahan elektif. Pola penyakit di Indonesia diperkirakan 32% bedah mayor, 25% dengan gangguan jiwa dan 7% mengalami ansietas (Ramadhan et al., 2023).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2020, melaporkan angka pembedahan mencapai 28,3% dari keseluruhan penanganan penyakit di RS Provinsi Lampung. Kota Bandar Lampung menduduki peringkat pertama yang melaporkan tindakan pembedahan dalam penatalaksanaan masalah kesehatan pasien (Syafira et al., 2023).

Berdasarkan data di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek pada bulan Januari-Mei 2017 menunjukkan terdapat 250 pasien atau 24,6% yang memerlukan tindakan laparatomi dari 1013 pasien yang memerlukan pembedahan (Marliyana, 2018). Data survei yang dilakukan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek didapatkan bahwa sejak bulan Januari-Desember 2023 ada 630 pasien termasuk 426 pasien ginekologi dan 204 pasien saluran cerna yang menjalani laparatomi (Hidayat & Aprina, 2023).

Sjamsuhidayat (2010) melaporkan bahwa persiapan pasien pre operasi meliputi persiapan fisik dan mental, persiapan ini penting untuk mengurangi faktor risiko yang diakibatkan dari pembedahan. Tindakan pembedahan merupakan ancaman potensial maupun aktual yang dapat membangkitkan reaksi stress psikologis maupun fisiologis (Syafira et al., 2023). Kecemasan diartikan sebagai respon terhadap situasi dan kondisi tertentu yang dapat mengancam dan merupakan hal yang normal terjadi seperti saat mengalami perkembangan, perubahan, pengalaman baru (Sugiartha et al., 2021). Kecemasan yang tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan peningkatan *heart rate* dan tekanan darah, perubahan tekanan darah timbul karena ansietas dan ini merupakan reaksi somatik yang dimana terjadi peningkatan kinerja jantung, kebutuhan oksigen meningkat, berdebar-debar, nafas dangkal dan pendek dan berakhir tekanan darah meningkat (Narmawan et al., 2020). Apabila tidak segera diatasi maka dapat menyebabkan perdarahan saat pembedahan maupun post operasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hariyo (2019) didapatkan pada pasien pre operasi yang mengalami kecemasan diantaranya sebanyak 30% dan kecemasan ringan sebanyak 39%, kecemasan sedang sebanyak 23%, kecemasan berat sebanyak 7% dan kecemasan sangat berat sebanyak 1%. Hasil yang sama didapatkan oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Spreckhelsen (2020) dimana didapatkan hasil bahwa 60% responden mengalami kecemasan sedang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa angka kecemasan pada pasien pre operasi masihlah tinggi (Syafira et al., 2023).

Oleh karena itu, sebagai perawat hendaknya dilakukan tindakan keperawatan untuk menurunkan tingkat ansietas pada pasien pre operasi. Tindakan yang bisa diberikan kepada pasien dengan efisien adalah dengan memberikan teknik relaksasi afirmasi. Teknik relaksasi afirmasi merupakan teknik gabungan antara relaksasi dan afirmasi yang dapat menurunkan emosi negatif dengan menanamkan kalimat afirmasi ke dalam alam bawah sadar saat merasa rileks (Ah, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Seelvia (2020) didapatkan bahwa rata-rata kecemasan sebelum dilakukan teknik afirmasi adalah 50,33% dan rata-rata kecemasan sesudah diberikan afirmasi yaitu 44,16%. Penelitian yang dilakukan dengan 50 responden, sebelum dilakukan relaksasi afirmasi diantaranya mengalami cemas ringan 12 orang, cemas sedang sebanyak 19 orang, cemas berat 16 orang, dan cemas sangat berat 2 orang. Setelah dilakukan relaksasi afirmasi menunjukkan bahwa kecemasan menurun diantaranya tidak cemas sebanyak 9 orang, cemas ringan 21 orang, cemas sedang 10 orang dan cemas berat 10 orang (Indra Frana Jaya KK & Akbar, 2023). Berdasarkan beberapa studi terdahulu pemberian teknik relaksasi afirmasi efektif dalam menurunkan stress/kecemasan karena memberikan dampak pada kondisi fisik dan psikologis yang menyebabkan menjadi lebih rileks dan mengurangi ketegangan yang dialami.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Teknik Relaksasi Afirmasi Terhadap Tingkat Ansietas Pasien Pre Operasi Laparatomi Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh teknik relaksasi afirmasi terhadap tingkat ansietas pasien pre operasi laparatomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Adapun tujuan dipenelitian ini adalah diketahui pengaruh teknik relaksasi afirmasi terhadap tingkat ansietas pasien pre operasi laparatomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat ansietas pasien pre operasi laparatomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat ansietas sebelum diberikan teknik relaksasi afirmasi pada pasien pre operasi laparatomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi tingkat ansietas sesudah teknik relaksasi afirmasi pada pasien pre operasi laparatomi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2024.
- d. Diketahui distribusi frekuensi tingkat ansietas pada kelompok kontrol sebelum kelompok perlakuan diberikan intervensi.
- e. Diketahui distribusi frekuensi tingkat ansietas pada kelompok kontrol setelah kelompok perlakuan diberikan intervensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Kesehatan terutama di bidang Keperawatan.
- b. Memberi bukti empiris mengenai kebenaran teori dari para ahli yang berkaitan dengan teknik relaksasi afirmasi yang memberikan pengaruh terhadap tingkat ansietas pada pasien pre operasi.

2. Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah pengalaman ilmu dan membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

Diharapkan pada pihak RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung dapat menjadikan teknik relaksasi afirmasi sebagai salah satu intervensi keperawatan terapi non-farmakologi untuk meredakan ansietas atau kecemasan khususnya pada pasien pre operasi dalam pemberian asuhan keperawatan.

c. Bagi Tenaga Kesehatan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

Bagi tenaga kesehatan khususnya perawat yang bertugas di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi informasi sehingga dalam pemberian intervensi keperawatan pada pasien pre operasi dapat meredakan ansietas atau kecemasan dengan menggunakan terapi relaksasi afirmasi sebagai terapi non-farmakologi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang dimana bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel satu dengan yang lain, maupun mengetahui perbedaan satu variabel atau lebih dilihat dari berbagai aspek. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasy experiment* dengan menggunakan *non randomized pre-test and post-test control group*. Penelitian ini dilakukan oleh penulis pada tanggal 18 Maret-1 April 2024 dan data yang diteliti selama penelitian adalah pengaruh teknik relaksasi afirmasi terhadap tingkat ansietas pasien pre operasi laparatomi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien pre operasi laparatomi, dengan tempat penelitian di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.